REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1] Yang digunakan untuk usaha menemukan, mengembangkan. Mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Untuk mengahsilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam proposal ini, maka peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian sebagai berikut.

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* disini penulis mengumpulkan data dari lapangan untuk berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, objek, sutu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, hubungan fenomena yang diselidiki.[2] Hal ini berarti peneliti terjun langsung kelokasi penelitian, yaitu di SMK Assa'idiyah Kirig mejobo Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik. Guru PAI yang menjadi pusat penelitian yaitu guru PAI yang mengampu kelas X A TKJ dan XII PS. Kedua guru PAI tersebut yaitu bapak Ali Shodiqin dan Ibu Hanifah.

Strategi pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah dilakukan oleh guru PAI bekerja sama dengan kepala sekolah, guru BK, serta wali peserta didik. Dalam pembinaan akhlak semestinya dapat dilakukan baik di dalam maupun diluar sekolah. Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&S*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm 3.

[2] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, hlm 63.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dapat meneliti Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah, yaitu di dalam maupun diluar KBM.

B. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data yang harus digali berdasarkan sumbernya. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian atau sumber data meliputi informan (*actor*), kegiatan (*activity*), dan tempat pelaksanaan kegiatan (*place*).[3] Dalam situasi sosial ketiganya berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut yang akan memberikan data lebih lengkap, kredibel, dan bermakna. Sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, meliputi:

1. Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.[4] Yaitu dengan cara terjun langsung ke lembaga. Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan *(Field Research)* melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara *(Interview)*, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah informan yang menurut peneliti mengetahui secara mendalam mengenai strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Maka dalam hal ini peneliti datang ke SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus dan berinteraksi dengan informan. Berikut ini yang peneliti jadikan informan yaitu guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, khususnya bapak Ali Shodiqin dan Ibu Hanifah yang mengampu kelas X A TKJ dan XII PS, kemudian informan lainnya; waka kurikulum, guru BK, serta perwakilan peserta didik kelas X A TKJ dan XII PS di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 297

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 193.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Ini berarti sumber data itu diperoleh secara tidak langsung dari informan lapangan.[5] Jadi data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan. Data sekunder ini dapat diperoleh dari beberapa literatur antara lain studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu, yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari data file sekolah seperti informasi tentang lokasi sekolah, profil dan sejarah sekolah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, data pendidik dan kependidikan, data peserta didik, sarana prasarana, dokumentasi pelaksanaan strategi pembinaan akhlak peserta didik, data laporan hasil pengamatan kepribadian peserta didik melalui lembar pengamatan sikap, data peserta didik terkait pelanggaran peraturan sekolah,

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi penelitian yang berlangsung di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yang beralamat di Desa Kirig Mejobo Kudus, Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena; *Pertama*, menurut pra survey yang dilakukan dilokasi tersebut terdapat pelaksanaan strategi Guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus. *Kedua*, Kegiatan sekolah di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus mendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik. Ketiga, Lingkungan warga sekolah dalam hal ini mulai dari pimpinan (kepala sekolah), guru PAI, serta guru BK sangat mendukung

[5] *Ibid*, hlm 193.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

strategi pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknikk pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.[6] Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah :

1. Observasi

   Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikian sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[7] Karena penelitian yang peneliti lakukan termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.[8] Kesimpulannya metode observasi merupakan segala sesuatu yang dilihat oleh peneliti berkaitan tentang apa yang diteliti dan digunakan untuk data tambahan yang dianggap relevan terhadap hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan. Observasi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari seperti dikelas pada saat pembelajaran PAI, diluar kelas seperti di musholla saat pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, pada lingkungan sekolah seperti gerbang sekolah saat *mushofahah* dipagi hari, dan lain sebagainya. Mengamati subjek dan setiap tingkah lakunya seperti strategi pembinaan akhlak peserta didik yang dilaksanakan oleh bapak Ali shodiqin dan Ibu Hanifah, dan makna

[6] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op Cit*, hlm 308.
[7] Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, Andi, Yogyakarta, 2001, hlm 136.
[8] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op.Cit.*, hlm.312

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kejadian dilihat dari perspektif peneliti dari kejadian yang diamati. Selain itu, observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh latar tentang gambaran umum SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus.

Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif *(Passive Participation)* yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian. Dengan partisipasi ini, peneliti hanya dapat mengamati proses pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus. Jadi peneliti tidak ikut terlihat dalam strategi pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI, tugas peneliti hanya mengamati dan mencatat serta mengolah hasil temuan pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalama "alam" pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya.[9]

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur. Yakni peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja pelaksanaannya lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.[10]

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dari dalam subjek yang dijadikan responden penelitian adalah guru PAI, waka kurikulum, guru BK, serta peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus. Melalui pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara

[9] Suwartono, *Dasar-dasar Metodolohi Penelitian*, Yogyakarta, Andi, 2014, hlm 48.

[10] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op Cit*, hlm 320.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

Alat-alat wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawacara kepada informan atau sumber data yaitu *Pertama,* buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapandengan sumber data, yang *Kedua,* yaitu kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[11] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi atau wawancara yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus. Melalui dokumentasi, di dapatkan data mengenai benda-bendna tertulis berupa dokumen yang meliputi sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, foto-foto kegiatan pembelajaran dan keadaan sarana dan prasarana. Selain itu juga foto atau gambar ketika guru PAI sedang melaksanakan strategi pembinaan akhlak seperti strategi pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran, strategi pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, strategi keteladanan dengan guru PAI berjabat tangan, menguapkan salam dan tersenyum ramah ketika bertemu dengan sesame guru, maupun pegawai di sekolah dan lain sebagainya yang bisa dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

[11] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 231.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

E. Uji Keabsahan Data

Pada saat seluruh data telah terkumpul, maka dilakukan pengujian keabsahan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan valid. Dalam hal ini penulis menggunakan uji keabsahan data berupa uji creadibilitas.

Data penelitian ini pemgujian kredibilitas data penelitian yang dilakukan dengan cara :

1. Meningkatkan ketekunan

   Meningkakan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[12]

   Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cemat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Di samping itu, peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati

   Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan demikian maka wawasan peneliti akan semakin luas tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[13] Dengan menggunakan pengecekan triangulasi akan membuat data memiliki kredibilitas yang tinggi. Hal ini karena dilakukan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari lapangan, dari berbagai

[12] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op Cit, hlm 370*

[13] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op Cit*, hlm 372.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

teknik baik itu wawancara dengan informan, observasi ke SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, dan dokumentasi yang diperoleh di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus. Adapun triangulasi ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik cara yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.[14] Jadi data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan informan di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, dicek dengan observasi yang peneliti lakukan dan kroscek dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.[15] Hal ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sumber data tersebut dapat diperoleh dari guru PAI, guru BK, dan peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberi data yang sama atau tidak kalau narasumber memberi data yang berbeda maka datanya belum kredibel.[16] Maka dalam hal ini peneliti melakukan

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, *Op.Cit.*, hlm. 372

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op.Cit.*, hlm. 372

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op.Cit.*, hlm. 372

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

wawancara kepada informan dalam berbagai segi waktu yaitu pada pagi, siang, dan sore hari untuk mendapatkan data yang kredibel.

3. *Member Check* (Pengecekan Anggota)

   Pengujian kredibilitas data dengan *member check*, dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber data yang telah memberikan data.[17] Yaitu dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilakukan ketika hasil triangulasi data tidak mengalami kecocokan satu dengan lainnya, untuk menanyakan mana hasil yang sesungguhnya.

4. Perpanjangan pengamatan.

   Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan atau wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.[18]

   Perpanjangan penelitian ini peneliti fokuskan guna *crosscheck* kepada pihak-pihak yang bersangkutan terkait strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik baik dilakukan dikelas dalam hal ini fokus penelitian yang diamati yaitu strategi pembinaan akhlak peserta didik pada kelas X A TKJ yang diampu oleh bapak Ali Shodiqin, dan kelas XII B PS yang diampu oleh Ibu Hanifah. Hal ini artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data valid mengenai strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik. Perpanjangan penelitian dimulai dari ketika peneliti

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op.Cit.*, hlm 375.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op.Cit.*, hlm 369

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

telah selesai menyelesaikan masa penelitian. Jadi perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tanggal 09 Mei 2018 hingga 16 Mei 2018.

F. Analisis Data

Menurut Sugiono menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[19]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dari lapangan.[20] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis selama dilapangan model *miles and huberman* dimana pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan, setelah dianalisis belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel aktivitas dalam menganalisis data, yaitu dengan *reduction, data didisplay*, dan *conclusion drawing/verification.*[21]

Peneliti melakukan analisis di lapangan pada saat melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu Kepala Madrasah, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik kelas X A TKJ dan XII B PS. Jika jawaban dari wawancara tersebut belum memuaskan, maka dilanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap diperoleh data yang dianggap kredibel. Apabila data yang diperoleh selama observasi jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci,

---

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op.Cit,* hlm 335.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op.Cit.*, hlm 336.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op.Cit,* hlm 337

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melengkapi data, yaitu merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya. Kemudian hasil analisis data tersebut diintrepretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.[22] Untuk hasil analisis penelitian ini, peneliti akan menggunakan acuan teori Strategi pembinaan akhlak pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Serta menyajikan fakta-fakta penelitian yang peneliti peroleh di SMK Assa'idiyah dengan objektif. Untuk mendapat kesimpulan atas analisis data di atas, aktivitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Mereduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maka dengan istilah pengelolaan data. Pengertian reduksi disini berarti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.[23] Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengkerucut mengenai strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

   Peneliti terjun langsung ke SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus hanya akan memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu mengenai strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik. Seperti, misalnya

[22]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op.Cit.*, hlm. 115.

[23] Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 62.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sarana-prasarana yang ada dan digunakan dalam pelaksanaan strategi pembinaan akhlak peserta didik, data pengamatan akhlak peserta didik, data pelanggaran tata tertib sekolah, data absensi kegiatan keagamaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, data *home visit* yang diselenggarakan pihak guru BK serta opini guru BK mengenai respone wali peserta didik dalam mendukung strategi pembinaan akhlak peserta didik, data pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu rebana dan BTA serta ekstrakurikuler kepanduan yaitu pramuka mulai dari banyaknya minat peserta didik dan opini peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

2. Penyajian data *(data display)*

   Setelah data di reduksi, maka selanjutnya yaitu mendisplaykan data melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data atau display data selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks juga dapat berupa grafik, matriks, network (jaringan kerja), dan chart. Apabila display data masih berupa peta konsep, peneliti dituntut untuk menjelaskan maksud display data tersebut.[24]

   Maka dalam hal ini peneliti berusaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara seluruh menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

   Peneliti akan menyusun data yang diperoleh dilapangan yaitu tentang latar belakang peserta didik berkaitan dengan akhlak dan lingkungan dalam Pendidikan keluarganya, siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah, apa saja program sekolah yang sesuai dalam pembinaan akhlak, bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik, serta faktor pendukung maupun penghambat dalam strategi tersebut. Kemudian peneliti mengamati perkembangan data yang telah diperoleh diatas, yaitu

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op.Cit.,* hlm 249

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berkembang atau tidak. Jika data yang diperoleh berkembang maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengambil data dengan Teknik, sumber, dan waktu yang sama, kemudian mereduksi data hingga ketahap display.

Berdasarkan apa yang telah diteliti oleh peneliti dapat digambarkan bahwa strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik sangat penting dan perlu untuk diadakan di madrasah. Strategi pembinaan akhlak peserta didik dimulai dengan pelaksanaan program sekolah seperti berjabat tangan dengan guru pada saat awal masuk sekolah (*mushofahah*), pengecekan kerapian berpakaian, doa Bersama saat awal pembelajaran, pembacaan ayat suci al-Qurr'an, agenda sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, sampai pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Strategi pembinaan akhlak peserta didik dimaksudkan sebagai data pembanding pada saat tahap tindak lanjut, sehingga data bersifat objektif dan dapat dibuktikan.

Display data dapat disajikan melalui gambar dibawah ini untuk melihat bagaimana Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah kudus

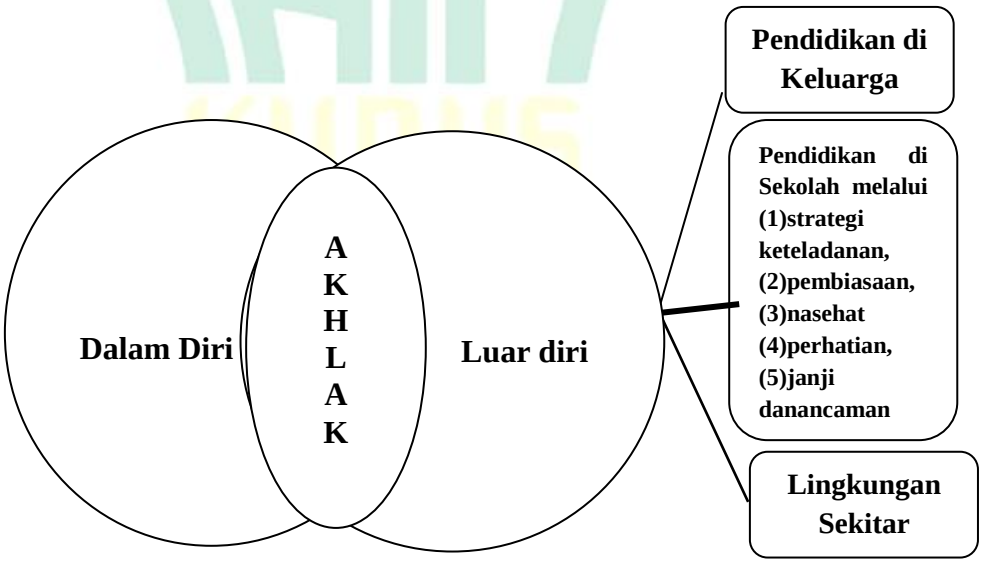

Gambar 3.1 Model Display Data

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Penarikan kesimpulan *(verification)*

Setelah dilakukan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, ini di dasarakan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikunya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. [25]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambatnya, serta tanggapan peserta didik terkait strategi pembinaan yang diterapkan. Hasil kesimpulan sementara pra penelitian yaitu akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah tergolong cukup baik karena tidak ada kasus kekerasan, akan tetapi pelanggaran aturan sekolah baik diluar maupun di dalam KBM masih ada sehingga memerlukan pembinaan akhlak.

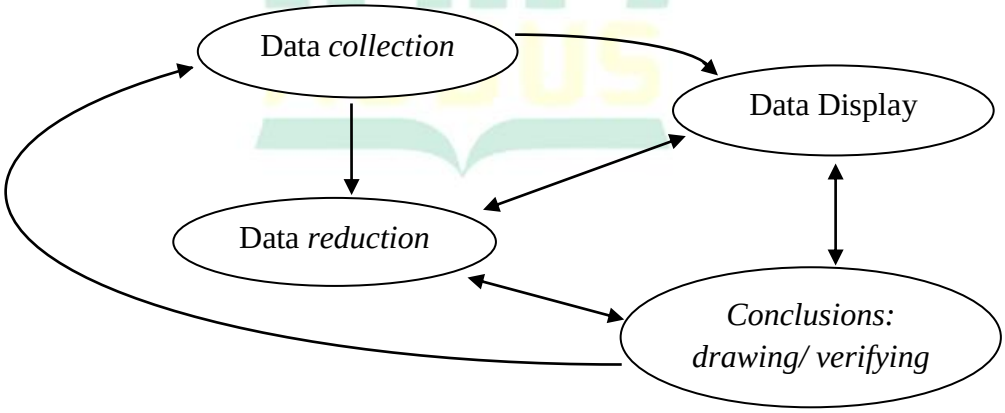

Gambar 3.2 Model Interaksi Analisis Data kualitatif

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, R&D, *Op.Cit.*, hlm 345

REPOSITORI IAIN KUDUS